

**STUDI TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH
BERDASARKAN KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI PADA SD NEGERI
DI KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP**

**Oleh
Paiman
82321112018**

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap (2) Bagaimana Kompetensi kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap (3) Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan terhadap kinerja kepala SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. (4) Seberapa besar pengaruh Kompetensi terhadap kinerja kepala SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. (5) Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan dan kompetensi terhadap kinerja kepala SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan menganalisis serta menyimpulkan : (1) Kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap (2) Kompetensi kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap (3) Pengaruh Kepemimpinan terhadap kinerja kepala SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. (4) Pengaruh Kompetensi terhadap kinerja kepala SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. (5) Pengaruh Kepemimpinan dan kompetensi terhadap kinerja kepala SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Objek dalam penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap baik yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah maupun mata pelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis survei dan penjelasan (explanatory survey method) dengan pendekatan kuantitatif melalui korelasi dan analisis jalur. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Analisis ini untuk menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi antar variabel (X_1 , X_2 , Y). Hasil penelitian menginformasikan bahwa : (1) Kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dapat menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik, (2) Kompetensi kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sangat tinggi (3) Kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja kepala SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. (4) Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja kepala SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. (5) Kepemimpinan dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja kepala SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

Kata kunci : kinerja, kepemimpinan , kompetensi.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai sistem, memiliki keterkaitan erat antara komponen satu dengan lainnya, artinya semua komponen atau unsur yang ada di sekolah sebagai satu kesatuan yang utuh tidak terpisahkan, seperti siswa, guru, gedung, alat peraga, dan kepala sekolah. Komponen tersebut harus diberdayakan secara terpadu untuk mendorong sekolah dalam mencapai tujuannya.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang perlu diperhatikan, karena kepala sekolah mempunyai kedudukan penting dan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu,

diperlukan kepala sekolah yang mempunyai kinerja baik untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. Kinerja menurut Prawirosentono dalam Bahri, (2010:8), Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Namun sejalan dengan peran penting tersebut, kenyataan di lapangan menunjukkan fenomena yang kurang menggembirakan bahwa masih banyak kepala sekolah yang belum

memperlihatkan kinerja optimalnya. Ini antara lain terlihat dari mutu pendidikan SD Negeri di Kecamatan Maos yang dari tahun ke tahun cenderung stagnan dan tidak mengalami peningkatan yang berarti. Kondisi ini tentu tidak terjadi begitu saja atau tanpa sebab. Banyak faktor yang memicunya. Dua diantaranya yang potensial adalah faktor kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah.

Seiring dengan upaya pembaharuan dalam pendidikan, bentuk kepemimpinan juga penting untuk diformulasikan. Gaya kepemimpinan berdasarkan kekayaan konseptual dan stimulasi intelektual diyakini akan mampu melahirkan berbagai pemikiran yang mengandung jangkauan ke depan, azas demokratisasi, dan sikap transparan perlu diadopsi ke dalam kepemimpinan yang ada, khususnya dalam rangka menunjang manajemen yang berbasis pada pembaharuan pendidikan.

Kepala sekolah merupakan pejabat formal, manajer, pemimpin dan pendidik. Jabatan kepala sekolah memerlukan persyaratan universal yang harus dipenuhi. Persyaratan tersebut meliputi keahlian atau kemampuan dasar dan sifat atau watak sebagai seorang pemimpin. Persyaratan tersebut harus dipenuhi oleh seorang kepala sekolah mengingat pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam institusi pendidikan sebagaimana dikatakan Edward Sallis (2006:171) bahwa “kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan mutu, tanpa kepemimpinan yang baik proses peningkatan mutu tidak dapat dilakukan dan diwujudkan”.

Selain persyaratan universal juga terdapat persyaratan khusus yang meliputi berbagai macam kemampuan seperti penguasaan terhadap tugas dan keterampilan profesional dan kompetensi administrasi dan pengawasan. Menurut Mulyasa, (2012:126) “kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak sekaligus penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan cara pencapaian tujuan sekolah dan pendidikan”.

Di sisi lain otonomi pengelolaan pendidikan di sekolah berkaitan dengan pendelegasian wewenang kepada kepala sekolah. Agar wewenang yang diberikan dapat dijalankan dengan baik, maka diperlukan kepala sekolah yang kompeten dalam menjalankan program-program sekolah termasuk segala wewenang yang dilimpahkan untuk mengambil keputusan tentang pemanfaatan sumberdaya

sekolah. Dalam hal ini Terry (2008:154) juga mengatakan bahwa “pemimpin juga perlu memiliki kemampuan untuk menentukan tindakan-tindakan yang perlu diambil guna mencapai tujuan kelompoknya. Untuk itulah diperlukan kepala sekolah yang kompeten”.

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru, dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya”.

Dengan demikian kompetensi merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap para pemimpin. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan juga harus memiliki beberapa kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kemampuan atau kompetensi tersebut sangatlah penting guna peningkatan kualitas mutu sekolah yang pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan yang diinginkan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Kompetensi atau kemampuan kepala sekolah yang harus dimiliki dan dijalankan dalam melaksanakan tugasnya antara lain kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

METODE

Pelaksanaan penelitian menggunakan metode deskriptif desain kuantitatif dengan metode survey penjelasan (*explanatory survey method*) dengan pendekatan kuantitatif melalui korelasi dan analisis jalur. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi antar variabel kompetensi kepala sekolah (X) terhadap kinerja kepala sekolah (Y). Pada penelitian ini kerangka pokok dinyatakan dan dijelaskan dalam kaitannya dengan permasalahan dan metodologi penelitian yaitu: (1) populasi dan sampel penelitian, termasuk teknik pengambilan sampel; (2) Instrumen pengumpulan data dan (3) metode pengolahan dan analisis data.

Dalam penelitian survey data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket atau questioner. Yang dijadikan unit analisis adalah individu yang menjadi responden. Penjelasan diperkuat dengan pengumpulan data dalam bentuk tabel, grafik dan gambar, dilanjutkan dengan analisis, interpretasi dan pembahasan. Disamping itu untuk mengungkap

makna dibalik perilaku responden dilakukan cek dan ricek dengan wawancara dan observasi terhadap dokumentasi.

Dalam pelaksanaan penelitian, desain penelitian ini melalui tahapan seperti dinyatakan oleh Maleong (2004:23) yaitu “(1) kegiatan pra lapangan, (2) kegiatan lapangan, (3) kegiatan analisis data”.

Tahap pertama adalah tahap persiapan pengumpulan data (kegiatan pra lapangan) Tahap pertama ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran kegiatan penelitian dan penyusunan jadwal kegiatan penelitian. Adapun langkah-langkah persiapan antara lain sebagai berikut: pengajuan judul penelitian, menyusun proposal, menentukan identifikasi masalah, menentukan populasi dan sampel, menyusun rancangan instrumen penelitian dan mengurus perijinan ke instansi yang berwenang.

Tahap kedua pelaksanaan pengumpulan data (kegiatan lapangan) .Tahapan kedua ini merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan penelitian dengan fokus kegiatan mengumpulkan data dan menjanging data melalui teknik yang telah direncanakan yakni penyebaran angket (kuestioner). Adapun langkah-langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut: pengujian penelitian, penyebaran instrumen penelitian, dan pengumpulan data penelitian. Setelah itu peneliti menganalisa data sesuai dengan rumusan masalah sesuai variabel yang telah ditetapkan.

Tahap kedua adalah langkah pengolahan data (kegiatan analisis). Tahap ketiga merupakan kegiatan yang mutlak harus dilaksanakan supaya dapat diperoleh suatu kesimpulan dari masalah yang diteliti. Data yang telah terkumpul merupakan bahan mentah yang harus diolah lebih lanjut supaya dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat tentang masalah yang diteliti. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: pengolahan data penelitian, analisis dan interprestasi hasil pengolahan data penelitian, menguji hipotesis penelitian, dan menyimpulkan analisa data sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam pengujian terhadap tingkat korelasi positif dan pengujian hipotesis, penulis menggunakan program *software SPSS for window, versi 16.0*.

Teknik analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, analisis regresi linear, uji t dan uji F.

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian yang diperoleh dari 63 responen berupa pernyataan dengan jawaban (1) Tidak Pernah atau Sangat Rendah; (2) Jarang atau Rendah ; (3) Kadang-kadang atau Sedang ;(4) Sering atau Tinggi (5) Selalu atau Sangat Tinggi yang sebelumnya sudah diuji tingkat validitas, reliabilitas seperti tabel berikut.

Tabel 3.15
Kriteria Interpretasi Skor

Skor Presentase	Kriteria Interpretasi
3,80-5,00	Sangat Baik
2,55-3,75	Baik
1,30-2,50	Sedang
0,00-1,25	Rendah

Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Frekwensi jawaban responden pada variabel kinerja kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Frekwensi Jawaban Responden

Kinerja kepala sekolah (Y)	Skala					Jumlah	Rata rata
	1	2	3	4	5		
Jumlah	0	1	23 9	10 39	54 8	182 7	120. 873
Persentase	0	0 .0 0 5	13 .0 8	56 .8 6	29 .9 9	100	4.168

Sumber : Data diolah dari data primer, 2013

Dari 63 responden yang memberikan pada variabel kinerja kepala sekolah untuk masing-masing indikator menunjukkan angka nilai yang sangat tinggi yaitu rata-rata 4,168 dari total indikator. Hal ini menunjukan bahwa sebagian responden penelitian ini dalam hal kinerja kepala sekolah adalah sangat tinggi.

Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Frekwensi jawaban responden pada variabel Kepemimpinan Kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.35
Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan Kepala sekolah (X1)	Skala						Rata rata
	1	2	3	4	5	Res p	
Jumlah	0	0	15 1	74 6	61 5	151 2	103.3 651
Persentase	0	0	9. 98 68	49. 38 6	40. 74 6	100	4.306 878

Sumber : Data diolah dari data primer, 2013

Dari 63 responden yang memberikan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah untuk masing-masing indikator menunjukkan angka nilai yang sangat tinggi yaitu rata-rata 4,30 dari total indikator. Hal ini menunjukan bahwa sebagian responden penelitian ini dalam hal kepemimpinan kepala sekolah adalah sangat tinggi.

Variabel Kompetensi Kepala sekolah (X2)

Frekwensi jawaban responden pada variabel Kompetensi Kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.60
Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi (X2)	Skala						Rata rata
	1	2	3	4	5	Res p	
Jumlah	0	3	24 3	11 35	69 8	20 79	139.1 26
Persentase	0	0. 14 43	11. .6 88	54. .5 93 6	33. .5 73 8	100	4.215

Sumber : Data diolah dari data primer, 2013

Dari 63 responden yang memberikan pada variabel Kompetensi Kepala sekolah untuk masing-masing indikator menunjukkan angka nilai yang tinggi yaitu rata-rata 4.215 dari total indikator. Hal ini menunjukan bahwa sebagian responden penelitian ini dalam hal Kompetensi Kepala sekolah adalah sangat tinggi.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan **korelasi product moment** koefisien korelasi antara kepemimpinan (X1) dengan Kinerja kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap (Y) adalah sebesar 4,164. Jadi ada korelasi positif sebesar 4,164 antara kepemimpinan dengan kinerja kepala sekolah. Hal ini berarti semakin baik kepemimpinan maka akan semakin baik pula kinerja kepala sekolah.

Mengacu pada tabel pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi di atas maka koefisien korelasi antara kepemimpinan (X1) dengan kinerja kepala sekolah (Y) adalah kuat karena koefisien korelasinya menunjukkan angka 4,164 yang tergolong pada interval koefisien antara 3,80-5,00 yang tingkat hubungan atau korelasinya adalah sangat baik..

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan korelasi product moment koefisien korelasi antara kompetensi (X2) dengan Kinerja kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap (Y) adalah sebesar 4,369. Jadi ada korelasi positif sebesar 4,369 antara kompetensi dengan Kinerja kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Hal ini berarti semakin baik kompetensi maka akan semakin baik pula Kinerja kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

Untuk menguji signifikansinya dilakukan dengan membandingkan nilai F test dengan F tabel. Dari hasil analisis statistik ternyata nilai F test yang menunjukkan angka sebesar 165.196 lebih besar daripada nilai F tabel pada taraf signifikansi 95% yang menunjukkan angka sebesar 3,150. Dengan demikian kompetensi berpengaruh positif terhadap Kinerja kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

Analisa regresi ganda dipergunakan untuk mengetahui prediksi dan besarnya pengaruh prediktor (variabel bebas) terhadap kriterium (variabel tergantung) atau untuk mengetahui perubahan variabel tergantung yang disebabkan oleh perubahan setiap

prediktornya. Jadi dengan analisa regresi ganda akan diketahui besarnya perubahan pada variabel Kinerja kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap (Y), baik menaik atau menurun, apabila variabel kepemimpinan (X1) maupun kompetensi (X2) dimanipulasi atau berubah.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan **Analisa regresi ganda** bahwa koefisien korelasi (R) antara kepemimpinan dan kompetensi terhadap Kinerja kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap menunjukkan angka sebesar 0,797 atau dengan kata lain ada korelasi positif sebesar 0,797 antara kepemimpinan dan kompetensi terhadap kinerja kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Hal itu berarti semakin baik kepemimpinan dan kompetensi maka akan semakin baik pula Kinerja kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

Kinerja kepala sekolah merupakan faktor yang penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan sekolah, sehingga apabila kinerja kepala sekolah baik maka kemajuan sekolah akan tercapai, demikian juga sebaliknya. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk berupaya keras mengelola seluruh kegiatan di sekolah seefektif dan seefisien mungkin agar proses pendidikan di sekolah sesuai dengan yang diharapkan. Kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuannya dalam pengetahuan dan wawasan serta sikap antisipatif terhadap perubahan sosial masyarakat, hal ini tentu saja dimaksudkan agar pelaksanaan tugas sebagai pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya dapat berjalan dengan baik sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Melalui kepemimpinan yang baik yang diterapkan di sekolah diharapkan mampu memiliki pengaruh terhadap kinerja kepala sekolah. Dari hasil analisis diperoleh perhitungan bahwa variabel kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja kepala sekolah (Y). Ada nilai positif antara variabel kepemimpinan terhadap kinerja kepala sekolah, artinya terjadi hubungan positif antara kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos dengan kinerja kepala sekolah tersebut, semakin baik kepemimpinan semakin baik pula kinerja

kepala sekolah. Dengan demikian menjadi jelas bahwa ada pengaruh positif antara kepemimpinan terhadap kinerja kepala sekolah. Hal ini mengandung arti bahwa terjadi hubungan positif antara kepemimpinan dengan kinerja kepala sekolah, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin baik pula kinerja kepala sekolah tersebut.

Kinerja dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan karena keberhasilan organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan akan sangat tergantung berperannya kepemimpinan. Demikian halnya kepemimpinan dalam sebuah organisasi sekolah, pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin akan sangat berpengaruh dalam menentukan arah dan kebijakan pendidikan yang dibangun. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa, (2012:126) bahwa Kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak sekaligus penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan cara pencapaian tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan.

Dari hasil analisis diperoleh perhitungan bahwa variabel kompetensi kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja kepala sekolah (Y) . Ada nilai positif antara kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah , artinya terjadi hubungan positif antara kompetensi dengan kinerja kepala sekolah, semakin baik kompetensi kepala sekolah semakin baik pula kinerja kepala sekolah. Dengan demikian menjadi jelas bahwa ada pengaruh positif antara kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah. Hal ini mengandung arti bahwa terjadi hubungan positif antara kompetensi kepala sekolah dengan kinerja kepala sekolah, semakin baik kompetensi kepala sekolah semakin baik pula kinerja kepala sekolah tersebut.

Kompetensi kepala sekolah menjadi penting dalam kaitannya dengan kinerja kepala sekolah karena jabatan kepala sekolah bila dikaitkan dengan pengertian profesional adalah suatu bentuk komitmen suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas kerjanya dalam menjalankan dan memimpin segala sumberdaya yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyudi, (2009:28) bahwa kompetensi kepala sekolah menuntut kemampuan kognitif, kondisi afektif, nilai-nilai

dan ketrampilan tertentu yang khas dan spesifik berkaitan dengan karakteristik jabatan atau tugas yang dilaksanakan. Spesifikasi kemampuan tersebut dimaksudkan agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas secara baik dan berkualitas. Kepala sekolah yang memenuhi kriteria dan persyaratan suatu jabatan berarti berwenang atas jabatan atau tugas yang diberikan dengan kata lain persyaratan kompetensi.

Karenanya kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumberdaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Melalui kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah diharapkan mampu memiliki pengaruh terhadap kinerja kepala sekolah. Dari hasil analisis diperoleh perhitungan bahwa kedua variabel kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah jika dilakukan secara bersama-sama akan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja kepala sekolah (Y) sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Ada nilai positif antara variabel kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja kepala sekolah, artinya terjadi hubungan positif antara kepemimpinan dan kompetensi dengan kinerja kepala sekolah, semakin baik kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah semakin baik pula kinerja kepala sekolah. Dengan demikian menjadi jelas bahwa ada pengaruh positif antara kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja kepala sekolah. Hal ini mengandung arti bahwa terjadi hubungan positif antara kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah dengan kinerja kepala sekolah, semakin baik kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah semakin baik pula kinerja kepala sekolah tersebut.

Dengan demikian menjadi jelas bahwa ada pengaruh positif antara kepemimpinan dan kompetensi secara bersama-sama terhadap kinerja kepala sekolah. Hal ini mengandung arti bahwa terjadi hubungan positif antara kepemimpinan dan kompetensi dengan sekolah, semakin baik kepemimpinan dan kompetensi semakin baik pula kinerja kepala sekolah.

Terkait dengan kinerja kepala sekolah yang merupakan faktor yang menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan sekolah, sehingga apabila kinerja kepala sekolah baik maka kemajuan sekolah akan tercapai, demikian juga sebaliknya. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk berupaya keras mengelola seluruh kegiatan di sekolah seefektif dan seefisien mungkin agar proses pendidikan di sekolah sesuai dengan yang diharapkan. Kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan kompetensinya dalam melaksanakan tugas, hal ini tentu saja dimaksudkan agar pelaksanaan tugas sebagai kepala sekolah dapat berjalan dengan baik sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dengan kata lain kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah sangat menentukan terhadap besarnya kinerja kepala sekolah, apalagi di tengah tengah era otonomi sekolah, institusi dituntut adanya kemauan dan kemampuan kepala sekolah yang lebih berkualitas.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dapat menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik atau sangat tinggi. Hal ini antara lain dapat dilihat dari cara mengorganisasikan kegiatan sekolah dalam mencapai tujuan serta sikap kepemimpinan meliputi kerja sama dan dukungan terhadap anggotanya sehingga muncul jalinan atau hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru, staf administrasi, dan komite sekolah.
2. Kompetensi kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sangat tinggi dimana kepala sekolah dapat menguasai standar kompetensi yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.
3. Kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja kepala SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Dengan demikian semakin baik kepemimpinan

- maka kinerja kepala SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap akan semakin meningkat.
4. Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja kepala SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Dengan demikian semakin baik kompetensi maka kinerja kepala SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap akan semakin meningkat.
 5. Kepemimpinan dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja kepala SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Hal tersebut karena koefisien korelasi pada kategori sangat kuat. Dengan demikian semakin baik kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah maka kinerja kepala SD Negeri di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Saiful. 2010. *Optimalisasi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Gibon Books
- Depdiknas, 2012, *Manajemen Sekolah*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan latihan pegawai
- Mulyasa . E , 2007 . *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Hal 25
- Mulyasa . E , 2004 . *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Maleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah / Madrasah
- Sallis, Edward, 2002, *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Ircisod
- Terry, R George, 2008, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : Citra Umbara, 2006)
- Wahjo Sumidjo ,2004. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, 2009. *Peran Kepala Sekolah dalam Organisasi pembelajaran* Bandung: Alfa Beta

